

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING DENGAN PRESPEKTIF  
FRAUD PENTAGON**

**(Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia 2015-2017)**

Dwi Lucky Fathmawati Putri

[dwiluckyfathmawatip@gmail.com](mailto:dwiluckyfathmawatip@gmail.com)

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Dosen Pembimbing:

**Dr. Ahim Abdurahim, M. Si., SAS., Ak., CA.**

**ABSTRACT**

*This study aims to determine how the influence of pentagon fraud on fraudulent financial reporting. The pentagon fraud factors studied in this study was financial target, financial stability, external pressure, ineffective monitoring, quality auditor eksternal, change in auditor, quality of direction, and frequent number of ceo's. The subject in this study were banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. The research sample was determined using purposive sampling. This study has a sample of 31 companies with a total of 93 data processed. Data was processed using SPSS statistical program and analyzed using logistic regression. Based on the result of data analysis, it is known that the variables of quality of direction and frequent number of ceo's have an effect in fraudulent financial reporting, but financial target, financial stability, external pressure, quality of auditor, ineffective monitoring, change in auditor have no effect on the fraudulent financial reporting.*

*Keywords: fraudulent financial reporting, fraud pentagon.*

## PENDAHULUAN

Berkembangnya dunia bisnis perusahaan berlomba- lomba memajukan perusahaan mereka. Informasi laba perusahaan pada laporan keuangan merupakan inceran bagi pengguna laporan tersebut. Perusahaan terkadang memberikan hasil kinerja yang tidak sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Hal ini dilakukan karena perusahaan ingin menjadi pusat perhatian dari investor.

Kecurangan (*fraud*) merupakan kegiatan disengaja yang menyebabkan kerugian bagi beberapa pihak tertentu. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2014) definisi *fraud* adalah kegiatan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas.

Kecurangan laporan keuangan terjadi karena terdapat motivasi dan dorongan dari berbagai pihak dari internal maupun eksternal perusahaan. Manajemen dituntut untuk mencapai target perusahaan yang sudah dianggarkan sehingga para manajer akan berusaha melakukan berbagai cara untuk menyajikan laporan keuangan dengan baik dan menarik.

Praktik kecurangan laporan terjadi pada pesawat berlogo burung Garuda. Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Kementrian Keuangan (PPPK Kemenkeu) menemukan pelanggaran yang dilakukan oleh Akuntan Publik (AP) atau auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menemukan audit PT. Garuda Indonesia Tbk dimana hal itu mempengaruhi opini laporan auditor independen. Selain itu, KAP dianggap belum menerapkan system pengendalian mutu secara optimal terkait konsultasi dengan pihak eksternal. Kementrian Keuangan memberikan sanksi pembekuan izin selama 12 bulan keapa AP Kasner Sirumapea dan KAP Tanubrata, Susanto, Fahmi, Bambang dan Rekanselaku auditor laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk dan Entitas Anak Tahun Buku 2018.

Teori pentagon merupakan teori perluasan dari teori *triangle* dan teori *diamond*. Teori *triangle* ditemukan oleh *Cressey* yang hanya memiliki tiga elemen yaitu tekanan, kesempatan, dan sikap. Wolfe dan Hermanson (2004) memperkenalkan teori *diamond* yang merupakan teori penyempurna dari teori

*triangle* yang menambahkan satu elemen yang mendorong terjadinya fraud yaitu kemampuan (*capability*). Pada tahun 2010 Crowe Horwarth menyempurnakan teori *triangle* dan teori *diamond* dengan menambah 2 elemen usur yaitu unsur kompetensi (*Competence*) dan arogansi (*arrogance*). Pada penelitian Crowe Howard (2010) menemukan kedua elemen tersebut dapat mendorong terjadinya *fraud*. Teori *fraud* pentagon memiliki lima unsur menyebabkan *fraud* yaitu, tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kompeten, dan arogansi. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi *Fraudulent Financial Reporting* dengan Perspektif *Fraud Pentagon*” (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017).

## **TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori keagenan merupakan teori yang dikembangkan oleh Jensen & Meckling (1976) menyatakan terdapat adanya hubungan kerja sama antara pihak pemegang saham sebagai *prinsipal* dan manajemen sebagai *agen*. Pada kasus yang terjadi pada *fraudulent financial reporting* salah satu bentuk yang mendasari terjadinya fraud adalah karena perbedaan kepentingan antara pemegang saham (*prinsipal*) dengan pemegang saham (*agen*). *Prinsipal* ingin pengembalian yang tinggi atas kepentingan investasi yang dikeluarkan untuk perusahaan, sedangkan *agen* mempunyai kepentingan tersendiri yaitu untuk mendapatkan hasil yang lebih atas kinerjanya. Hal tersebut menyebabkan adanya *Moral Hazard*. *Moral Hazard* merupakan perilaku tidak jujur dalam memberikan informasi kepada pihak lain demi untuk memenuhi keinginannya. *Moral Hazard* dalam konteks teori keagenan terjadi karena ada ketidakseimbangan informasi antara prinsipal dengan agen.

### **1. *Financial Target* terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

Ada beberapa faktor tekanan salah satunya adalah *financial target*. Kecurangan laporan keuangan yang dilakukan manajemen perusahaan dengan berbagai cara, pada umumnya dilakukan karena tekanan keuangan. *Financial target* dihubungkan dengan teori agensi, agen harus menghasilkan sebaik mungkin

untuk perusahaan maka *financial target* yang ditetapkan harus tercapai, dengan manajemen dapat mencapai target maka principal mempunyai kewajiban untuk memberikan bonus kepada agen atau manajemen.

**H1:** *Financial Target* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

## **2. Financial Stability Terhadap Fraudulent Financial Reporting**

Perusahaan memiliki aset yang besar dan keuangan dapat stabil, maka hal tersebut dapat mendapatkan sorotan perhatian khusus dari investor. Jika perusahaan mengalami penurunan dalam aset dengan cara stabil, maka hal tersebut dapat mendorong seorang manajer untuk melakukan *fraud*. Jika dihubungkan dengan teori agensi, agen atau manajemen melakukan cara dengan memanipulasi informasi laporan keuangan yang sebenarnya atau salah menyajikan informasi untuk *principal*. Dengan begitu, semakin tinggi angka perubahan aset, maka kemungkinan terjadinya praktik *fraudulent financial reporting* juga meningkat.

**H2:** *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

## **3. External Pressure terhadap Fraudulent Financial Reporting**

*External pressure* menggambarkan dimana kondisi perusahaan mendapatkan tekanan dari pihak luar untuk memenuhi tanggung jawab kinerja di dalam perusahaan. Jika kondisi kas perusahaan negatif, maka menggambarkan bahwa dana di dalam perusahaan tidak dapat mencukupi kebutuhan operasional, sehingga perusahaan membutuhkan dana dari pihak luar. Maka *external pressure* dapat dihubungkan dengan teori agensi, dimana terdapat perbedaan kepentingan antara principal yang selalu memberi tekanan kinerja terhadap *agen* agar dapat memenuhi harapannya. *Agen* bertanggungjawab memenuhi harapan *principal* dibawah tekanan, *agen* melakukain berbagai cara untuk memenuhi harapan dengan cara salah satunya tidak memberikan informasi keadaan yang sebenarnya. Manajer menutupi kenyataan kondisi perusahaan sehingga dapat menyebabkan *fraud* yang semakin tinggi.

**H3:** *External Pressure* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

#### **4. *Ineffective Monitoring* terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

*Ineffective monitoring* merupakan kondisi dimana perusahaan tidak memiliki pengawasan yang efektif. *Ineffective monitoring* berhubungan dengan teori agensi, dimana ketika *principal* memberikan kepercayaan kepada agen, tetapi agen bertanggungjawab untuk mencapai tujuan kinerjanya.

**H4:** *Ineffective Monitoring* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

#### **5. *Kualitas Auditor Eksternal* terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

Auditor yang menerapkan standar prinsip audit, bersikap independen dan sesuai dengan pedoman etika maka akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Jika dihubungkan dengan teori agensi agen berkewajiban menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik nantinya yang akan diinformasikan kepada *principal*. Tetapi, agen yang tidak berhasil dalam kinerjanya mendorong manajemen melakukan kecurangan.

**H5:** *Kualitas Auditor Eksternal* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

#### **6. *Change in Auditor* terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

Auditor independen terutama yang baru belum mengerti tentang keadaan perusahaan secara luas serta terbatasnya waktu dalam melakukan proses audit. Jika dihubungkan dengan teori agensi yaitu dimana agen memberikan informasi yang tidak benar kepada *principal*. Agen akan melakukan berbagai cara agar mendapatkan pendapat wajar tanpa pengecualian pada laporan keuangan yang diaudit agar mendapatkan kepercayaan dari pihak orang ketiga.

**H6:** *Change in Auditor* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

#### **7. *Pergantian Direksi* terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

Perubahan direksi dapat dapat menyebabkan stress period yang mengakibatkan terbukanya peluang untuk melakukan *fraud*. Pergantian direksi dapat menjadi suatu upaya perusahaan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan melakukan perubahan susunan direksi ataupun pemilihan direksi baru yang dianggap lebih kompeten.

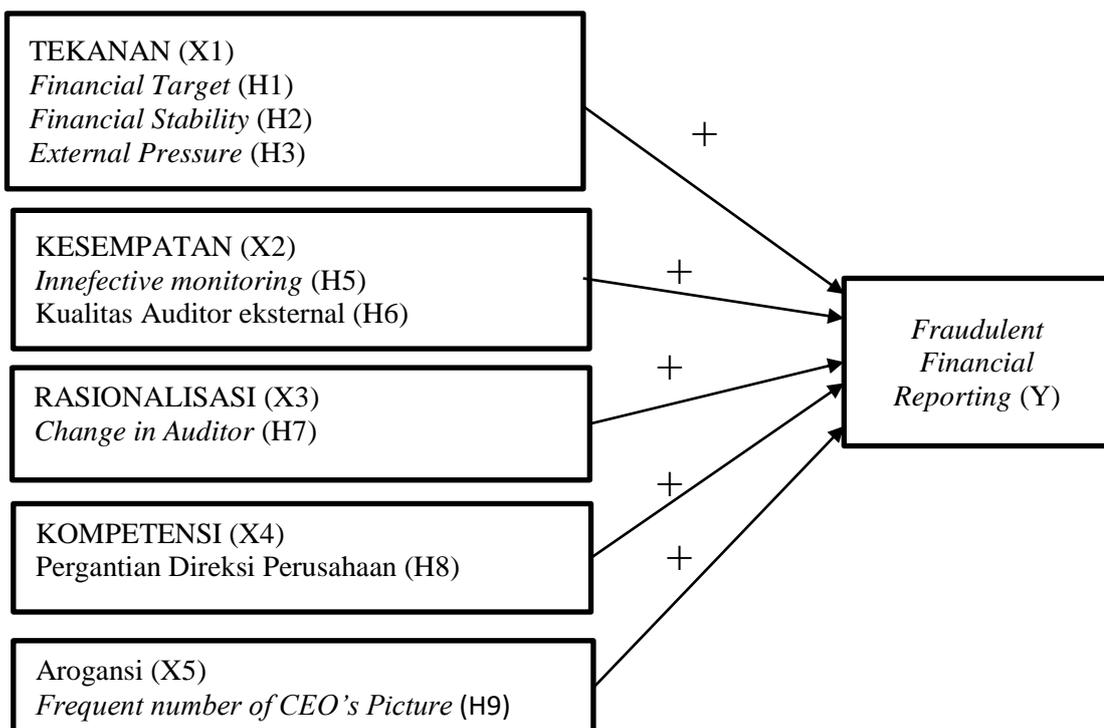
**H7:** Pergantian Direksi berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

### **8. Frequent Number of CEO's picture terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

*Frequent number of CEO's picture* adalah jumlah foto CEO yang terpampang pada laporan tahunan perusahaan. Banyaknya foto CEO yang terpampang dalam sebuah laporan tahunan perusahaan dapat merepresentasikan tingkat arogansi atau superioritas yang dimiliki CEO tersebut.

**H8:** *Frequent Number of CEO's* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

#### Metode Penelitian



## **METODE PENELITIAN**

### **A. Objek atau Subjek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017. Subjek penelitian ini merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan

perbankan yang terdaftar dan di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah laporan keuangan periode 2015-2017.

## **B. Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang sumbernya berasal dari laporan keuangan tahunan, (*annual report*) dan laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017. Data yang digunakan diperoleh dari website BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Untuk mendapatkan sampel dalam penelitian ini, penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sample dengan kriteria tertentu.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode dokumentasi merupakan penggunaan data yang digunakan dari dokumen- dokumen yang sudah ada yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada tahun 2015-2017.

## **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

### **1. Variabel Dependen**

Variabel *fraudulent financial reporting* dalam penelitian ini diprosikan dengan penyajian kembali laporan keuangan. Penyajian kembali laporan keuangan diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana kode 1 untuk menunjukkan perusahaan yang melakukan penyajian kembali laporan keuangan, dan 0 jika sebaliknya.

### **2. Variabel Independen**

#### **a. Financial Target**

ROA dapat mengukur kemampuan aset- aset perusahaan untuk mencapai keuntungan. Semakin tinggi ROA perusahaan yang ditargetkan, maka kemungkinan manajemen dalam melakukan fraud, salah satunya dengan cara

melakukan manipulasi laba. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

**b. *Financial Stability***

Keadaan keuangan yang stabil atau tidak dapat dilihat dari besarnya aset perusahaan, karena aset perusahaan dapat menggambarkan kekayaan perusahaan. Perubahan total aset (*ACHANGE*) yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ACHANGE = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t - 1}{\text{Total Aset } t}$$

**c. *External Pressure***

Semakin tinggi leverage maka dapat menimbulkan terjadinya pelanggaran terhadap perjanjian kredit melalui *fraudulent financial reporting*. *External pressure* pada perusahaan dilihat dari besarnya *leverage* (LEV) yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Leverage (LEV)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total aset}}$$

**d. *Inneffective Monitoring***

Dewan komisaris mempunyai peran penting dalam monitoring manajemen, sehingga semakin besar rasio dewan komisaris yang dimiliki perusahaan maka semakin efektif dalam hal pengawasan.

$$BDOUT = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{jumlah total dewan komisari}}$$

**e. *Kualitas Auditor Eksternal***

Kualitas auditor eksternal diukur dengan dummy yang dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu jika perusahaan diaudit menggunakan jasa audit “KAP BIG 4” maka di beri kode 1 (satu), jika perusahaan tidak diaudit menggunakan jasa audit “KAP BIG 4” maka diberi kode 0 (nol).

**f. *Change in Auditor***

Pergantian auditor diukur dengan dummy yang dikategorikan menjadi 2 (dua) yaitu 1 (satu) perusahaan yang melakukan pergantian auditor dan 0 (nol) perusahaan yang tidak mengganti auditor.

**g. *Pergantian Direksi***

Perubahan direksi merupakan terjadinya penyerahan dari direksi lama ke direksi yang baru dengan harapan ketika perubahan direksi akan memperbaiki kinerja direksi sebelumnya. Perusahaan yang terjadinya perubahan direksi maka diberi angka 1 (satu) dan perusahaan yang tidak terjadinya perubahan direksi diberi angka 0 (nol).

**h. *Frequent Number of CEO's Picture***

Banyaknya foto CEO yang terpampang dalam laporan keuangan dapat mempresentasikan tingkat arogansi yang dimiliki oleh CEO tersebut. Variabel ini dapat diukur dengan menghitung total foto CEO yang terpampang dalam laporan tahunan perusahaan periode (2015-2017).

**F. Teknik Analisis Data**

**1 Stastik Deskriptif**

Menurut Ghozali, (2011:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi.

**1 Analisis Inferensial**

Alasan menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*) dikarenakan variabel dependen bersifat dummy. Pengujian hipotesis logistik (*logistic regression*) digunakan jika variabel bebasnya adalah kombinasi diantara metric dan non metric (nominal).

**a. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)**

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai -2 LogL pada step 0 dengan step 1. Jika ada penurunan nilai -2 LogL pada step 0 ke step 1, maka dapat dinyatakan bahwa model penelitian yang digunakan telah fit dengan data.

b. Koefisien Determinasi (*Naglekerke R Square*)

*Nagelkerke R Square* yaitu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen maupun menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai semakin mendekati 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit*, sementara jika semakin mendekati 0 maka model dianggap tidak *goodness of fit*.

c. Menilai Kelayakan Model Regresi

*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* digunakan untuk menilai kelayakan model regresi. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menjadi hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan sehingga model data dikatakan fit).

d. Uji Hipotesis

1) Menentukan taraf signifikan.

Taraf signifikan dalam penelitian ini adalah 5% yang berarti bahwa resiko kesalahan dalam pengambilan keputusan sebesar 5%, sedangkan tingkat benar dalam pengambilan keputusan sebesar 95%.

2) Kesimpulan

Jika  $p < \alpha$ , maka terdapat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Jika  $p > \alpha$ , maka tidak terdapat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1) Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
FFR	93	.00	1.00	.2688	.44575
ROA	93	-.12	.05	.0041	.02566
ACHANGE	93	-.52	.32	.0786	.13065
LEV	93	.05	.95	.8234	.14467
BDOUT	93	.00	.80	.5317	.14571
BIG	93	.00	1.00	.6989	.46121
CPA	93	.00	1.00	.2366	.42727
DCHANGE	93	.00	1.00	.2473	.43379
CEOPIC	93	1.00	5.00	2.8710	.74053
Valid N (listwise)	93				

*Fraudulent Financial Reporting* memiliki nilai *minimum* 0.00, nilai *maximum* 1.00 dan nilai *mean* 0.2688. Variabel *Financial Target* diketahui memiliki nilai *minimum* -0.12, nilai *maximum* 0.05 dan nilai *mean* 0.0041. variabel *Financial Stability* diketahui memiliki nilai *minimum* -0.52, nilai *maximum* 0.32 dan nilai *mean* 0.786. variabel *External Pressure* diketahui memiliki nilai *minimum* 0.05, nilai *maximum* 0.95 dan nilai *mean* 0.8234. Variabel *Ineffective Monitoring* diketahui memiliki nilai *minimum* 0.00, nilai *maximum* 0.80 dan nilai *mean* 0.5317. variabel Kualitas Auditor Eksternal diketahui memiliki nilai *minimum* 0.00, nilai *maximum* 1.00 dan nilai *mean* 0.6989. Variabel *Change in Auditor* diketahui memiliki nilai *minimum* 0.00, nilai *maximum* 1.00 dan nilai *mean* 0.2366. variabel Pergantian Direksi Perusahaan diketahui memiliki nilai *minimum* 0.00, nilai *maximum* 1.00 dan nilai *mean* 0.2473 dan variabel Frequent Number of CEO's memiliki nilai *minimum* 1.000, nilai *maximum* 5.00 dan nilai *mean* 2.8710.

## 2) Analisis Regresi Logistik

### 1. Log Likelihood Value

(Block 0: Beginning)		
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0		-.925
1	108.373	
2	108.267	-.999
3	108.267	-1.001
4	108.267	-1.001

## Menilai Keseluruhan Model Iteration History <sup>(a,b,c,d)</sup>

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>											
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients								
			Constant	ROA	ACHANGE	LEV	BDOUT	BIG	CPA	DCHANGE	CEOPIC
Step 1	1	93.804	-2.607	.861	-.403	-.221	1.032	.199	.618	1.118	.664
	2	91.075	-3.757	3.098	-.995	-.338	1.815	.305	.838	1.667	.962
	3	90.913	-4.129	4.110	-1.223	-.371	2.088	.339	.886	1.850	1.054
	4	90.912	-4.158	4.199	-1.241	-.373	2.108	.341	.888	1.866	1.062
	5	90.912	-4.158	4.200	-1.241	-.373	2.108	.341	.889	1.867	1.062
a. Method: Enter											
b. Constant is included in the model.											
c. Initial -2 Log Likelihood: 108.267											
d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.											

Sumber: Data diolah Penulis (2019)

Terjadi penurunan pada tabel (Block 0=begging) ke (Block 1: method=enter) sebesar 17.355. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data, serta penambahan variabel independen ke dalma model dapat memperbaiki model fit, maka dari itu H0 diterima dan H1 ditolak.

### 2. Cox & Snell R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	90.912 <sup>a</sup>	.170	.247
a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.			

Sumber: Data diolah Penulis (2019)

Dapat dilihat bahwasanya nilai nagelkerke R Square adalah 0,247. Artinya bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan hanya sebesar 24,7% sedangkan 75,3% lainnya dijelaskan variabel lain diluar model.

### 3. Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	10.201	8	.251

Sumber: Data diolah Penulis (2019)

Berdasarkan hasil olah data didapat bahwa nilai hosmer and lemeshow sebesar 10.201 dengan nilai signifikan sebesar 0.251 atau lebih besar dari nilai alpha=0,5% maka model dikatakan fit.

#### 4. Hasil Uji Hipotesis

Apabila tingkat signifikan  $< 0,05$ , maka H1 tidak dapat ditolak atau diterima. Jika tingkat signifikan  $> 0,05$ , maka H1 ditolak. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS, model regresi yang terbentuk disajikan pada tabel 4.7 dibawah ini:

Variables in the Equation									
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)		
Step 1 <sup>a</sup>	ROA	4.200	14.141	.088	1	.766	66.657		
	ACHANGE	-1.241	2.876	.186	1	.666	.289		
	LEV	-.373	2.081	.032	1	.858	.689		
	BDOUT	2.108	2.147	.964	1	.326	8.231		
	BIG	-.341	.604	.320	1	.572	.711		
	CPA	-.889	.685	1.681	1	.195	.411		
	DCHANGE	-1.867	.830	5.060	1	.024	.155		
	CEOPIC	1.062	.446	5.670	1	.017	2.891		
	Constant	-4.158	2.459	2.859	1	.091	.016		

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, ACHANGE, LEV, BDOUT, BIG, CPA, DCHANGE, CEOPIC.

Sumber: Data diolah Penulis (2019)

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh *Financial Target* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan nilai signifikan 0,766 yang berada diatas alpha 0,05, yang artinya hipotesis pertama di tolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasongko & Wijyantika (2019) menyatakan tidak berpengaruh variabel independen *financial target* terhadap *fraudulent financial reporting*. Karena perusahaan dapat mencapai target maka tidak mendorong untuk melakukan manipulasi laba yang mengakibatkan *fraud*. Meskipun ada tuntutan laba bagi manajemen perbankan, hal ini tidak serta merta menjadikan manajemen melakukan *earnings management*.

### 2. Pengaruh *Financial Stability* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan nilai signifikan 0,666 berada diatas nilai alpha 0,05, yang artinya hipotesis kedua ditolak. Berdasarkan hasil pengujian penelitian ini sejalan dengan penelitian Fidyah & Yuni (2018) menyatakan *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hal ini dapat terjadi karena para

manajer tidak serta merta akan manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan stabilitas perusahaan. Manipulasi laba menyebabkan laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

### **3. Pengaruh *External Pressure* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

Hasil pengujian regresi logistik yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikan 0,858 berada di atas nilai alpha 0,05, yang artinya hipotesis ketiga ditolak. Berdasarkan pengujian penelitian ini sejalan dengan penelitian Winda (2016) bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Karena perusahaan dapat menutup hutangnya, sebagai contohnya pada peraturan ditetapkan Peraturan Bank Indonesia No. 19/3/PBI/2017 tentang Pinjaman Likuiditas Jangka Pendek Bagi Bank Umum Konvensional.

### **4. Pengaruh *Inneffective Monitoring* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

Hasil pengujian regresi logistik yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikan 0,326 berada di atas nilai alpha 0,05, yang artinya hipotesis keempat ditolak. Berdasarkan pengujian penelitian ini dikuatkan dengan penelitian Fidyah & Yuni (2018) menyatakan *inneffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan akan meningkatkan efektivitas dewan tersebut dalam mengawasi suatu perusahaan untuk mencegah terjadinya kecurangan.

### **5. Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal Terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

Hasil pengujian regresi logistik yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikan 0,572 berada di atas nilai alpha 0,05, yang artinya hipotesis kelima ditolak. Berdasarkan pengujian di atas penelitian ini sejalan dengan penelitian Hanafi (2015) menyatakan kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Karena, KAP “BIG 4” mempunyai kualifikasi akuntan yang dapat memahami dan menilai risiko terjadinya *errors* dan *irregularities*.

#### **6. Pengaruh *Change In Auditor Terhadap Fraudulent Financial Reporting***

Hasil pengujian regresi logistik yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikan 0,195 berada diatas nilai alpha 0,05, yang artinya hipotesis keenam ditolak. Berdasarkan pengujian diatas penelitian ini diperkuat oleh Siddiq et al., (2017) penelitian menyatakan *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. hal ini kemungkinan karena perusahaan sampel yang melakukan pergantian auditor bukan disebabkan perusahaan mengurangi pendeteksian kecurangan laporan keuangan oleh auditor lama, akan tetapi perusahaan ingin mematuhi peraturan pemerintah yaitu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 pasal 11 ayat 1.

#### **7. Pengaruh Pergantian Direksi Perusahaan Terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

Hasil pengujian regresi logistik yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikan 0,024 berada dibawah nilai alpha 0,05, yang artinya hipotesis keenam diterima. Pada penelitian ini diperkuat dengan penelitian Siddiq et al., (2017) menyatakan pergantian direksi perusahaan berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Perubahan direksi perusahaan dapat menyebabkan ketidakmaksimalan kinerja awal direksi yang baru karena memerlukan waktu yang lebih untuk beradaptasi dengan lingkungan baru.

#### **8. Pengaruh *Frequent Number of CEO's Picture Terhadap Fraudulent Financial Reporting***

Hasil pengujian regresi logistik yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikan 0,017 berada dibawah nilai alpha 0,05, yang artinya hipotesis ketujuh diterima. Penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Aprillia (2018) menyatakan *frequent number of ceo's* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. berdasarkan

pengujian tersebut membuktikan bahwa semakin banyak jumlah foto CEO yang terpampang pada sebuah laporan dapat mengindikasikan tingginya tingkat arogansi CEO dalam perusahaan tersebut.

## **SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN**

### **Kesimpulan**

1. Pergantian direksi perusahaan berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting* pada perusahaan perbankan di BEI pada tahun 2015-2017.
2. *Frequent of Number CEO's* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting* pada perusahaan perbankan di BEI pada tahun 2015-2017.
3. *Financial Target, Financial Stability, External Pressure, Ineffective Monitoring*, Kualitas Auditor Eksternal, dan *Change in Auditor* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting* pada perusahaan perbankan di BEI pada tahun 2015-2017.

### **Saran**

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan objek penelitian yang lebih luas sehingga dapat menggeneralisasikan hasil penelitian untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian selanjutnya perlu diidentifikasi penyajian kembali laporan keuangan untuk variabel *fraudulent financial reporting*.
3. Bagi peneliti selanjutnya mengingat semua variabel bebas *financial target, financial stability, external pressure, ineffective monitoring*, kualitas auditor eksternal, *change in auditor*, pergantian direksi perusahaan, dan *frequent number CEO's picture* dalam penelitian ini merupakan hal penting dalam mempengaruhi *fraudulent financial reporting* diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### **Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini hanya menggunakan 3 tahun pengamatan yaitu 2015-2017
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu jenis sektor yaitu perbankan yang terdaftar di BEI, sehingga kurang mampu menggambarkan kondisi perusahaan secara keseluruhan.
3. Metode dalam penelitian ini hanya 24,7% yang menerangkan pengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting* pada perusahaan perbankan di BEI pada tahun 2015-2017 sedangkan 75,3% dipengaruhi faktor lain.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, R. D., & Pratomo, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 44–62. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp44-62>
- Albrecht et.,al, 2012. *Fraud Examination*, Third Edition, South Western, a part ofChengange Learning, USA.
- American Institute of Certified Public Accountants (AICPA). 2002. *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*. Statement on Auditing Standards (SAS) NO. 99. Diakses dari [www.aicpa.org](http://www.aicpa.org) pada tanggal 4 april 2019.
- Aprilla, V. R. (2018). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Ineffective Monitoring, Change In Auditor,Change In Director Dan Frequent Number Of Ceo's Picture Terhadap Financial Statement Fraud Dalam Perspektif FraudPentagon (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur. *Jom Feb, 1*, 1 15.Determinan Fraudulent Financial Reporting Using Fraud. (2018), 6(2), 105114.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2014). *Report to Nation*. Diaksesdari [http \\_ p://www.acfe.com/rtn/docs/2014-report-to-nationpdf](http://www.acfe.com/rtn/docs/2014-report-to-nationpdf) pada tanggal 4 April 2019.
- Association of Certified Fraud Examiners. (2016). *Report to the nation on occupational fraud and abuse (2016 global fraud study)*. <http://www.acfe.com/rtn2016/resources/downloads.aspx>. Diakses pada 9 April 2019.
- Bologna, Jack Robert J,, Lindquist & Joseph T Wells, 1933 *The accountants's Handbook of Fraud and Xomercial Crime*, Edisi ke-1, New York: John Wiley & Sons.
- Committee of Sponsoring Organization (COSO) of The Treadway Commission. 2013. *Internal Control – Integrated Framework: Executive Summary*. COSO.
- Crowe, H. (2011). *The Mind Behind The Fraudsters Crime: Key Behaviorial and Environtmental Element*.
- Dalnial, dkk. 2014. *Detecting Fraudulent Financial Reporting through Financial*

- Statement Analysis*. Malaysia. Journal of Advanced Management Science, Vol. 2, No.1.
- De Angelo. 1981. *Auditor Independence, "Low Balling", and Disclosure Regulation*. Journal of Accounting and Economics 3.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: BP UNDIP.
- Hanifa, Septia Ismah dan Laksito, Herry. (2015). Pengaruh Fraud Indicator Terhadap Fraudulent Financial Statement: Studi Empiris pada Perusahaan yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2013. *Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 04, No. 04*, Hal 1-15.
- Henny, & Nugraha. (2019). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model ( Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar, 1–8.
- I Gusti Putu Oka Surya Utama, I. wayan R. & I. dewa N. B. (2018). Triangle Sebagai Prediktor Fraudulent Financial Reporting I Gusti Putu Oka Surya Utama 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia email : gbokasurya@gmail.com Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali, 1, 251–278.
- Indarti, Fitri S. & Nurhayani. (2016). Fraud Detection Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 13*(1), 22–32.
- Leela, K., & Devy, S. (2017). Pengaruh Frequent Number Of Ceo ' S Picture , Pergantian Direksi Perusahaan Dan External Pressure Dalam ( Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi Yang Listing Di Bei Periode 2012-2016 ), 1(1).
- Manurung, D.T.H., & Hadian, N. (2013). Detection Fraud of Financial Statement with Fraud Triangle. Proceedings of 23<sup>rd</sup> International Business Research Conference. Australia.
- Maria Ulfa & Elva Nuraina, A. L. W. (2017). The 9 th FIPA, 5(1), 399–417.
- Novianti, R & Annisa Nurbaiti (2018). Analisis Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Metode F-Score Model. e-Proceeding of Management, 5 (3), 3302. <https://library.eproceeding.telkomuniversity.ac.id>
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSA No. 70 (SA seksi 316). *Standar Profesional Akuntan Publik dan Kode Etik Akuntan Indonesia*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntansi Indonesia. Jakarta.
- Rachmania, Annisa. 2017. "Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015". Jurnal Online Mahasiswa, Vol.2No.2.
- Salavei, Katsiaryna dan Norman Moore. 2005. Signal Sent by Financial Statement Restatement. *Journal of Financial Research*. Vol. 22, No. 9, Hal: 2-8.
- Sasongko, N., & Wijyantika, S. F. (2019). Faktor Resiko Fraud Terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting ( Berdasarkan Pendekatan Crown ' s Fraud Pentagon Theory ). Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 4(1), 71–81.

- Septriani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 11–23. Retrieved from <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Setiawati, E. (2018). Deteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Analisis Fraud Pentagon : Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bei Tahun 2014-2016, 3(1953), 91–106.
- Siddiq, F. R., Achyani, F., & Zulfikar. (2017). Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement. *Seminar Nasional Dan The 4th Call for Syariah Paper 1*, 1–14.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2008). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of Fraud Triangle and SAS No.99 Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economics. 13.
- Susanti, E. A. (2018). Financial stability, external pressure, financial targets, ineffective monitoring, Opini Audit, dan Change In Director Terhadap Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Diamond. *Jurnal Online Mahasiswa FEB*. 1. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/21640>
- Tiffani, L., & Marfuah, M. (2016). Deteksi financial statement fraud dengan analisis fraud triangle pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(2), 112–125. <https://journal.uui.ac.id/index.php/JAAI/article/view/4330>
- Tessa G., C. (2016). Fraudulent Financial Reporting : Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Jenis Sesi Paper : Simposium Nasional Akuntansi, 19, 1–21.
- Winda, A. (2016). Studi Financial Statement Fraud Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka Agency Theory, (2), 187–200.
- Wolfe, D., dan Hermanson, D. R. (2004), The Fraud Diamond: Considering four elements of fraud, *The CPA Journal*, Vol 74 No 12, page 38-42.
- Zulfa, K., & Bayagub, A. Analisis elemen-elemen fraud pentagon sebagai determinan fraudulent financial reporting. 950–969. <http://www.openjournal.unpam.ac.id>

# SURAT PERSETUJUAN

Assalaamu'alaikumwr. wb.

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dwi Lucky Fathmawati Putri  
NIM : 20160420117  
No. HP : 081 215 25 283 (nomor yang bisa dihubungi)  
Email : dwiluckyfp@yahoo.com  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS  
Tanggal yudisium: 18 Januari 2020  
Judul Skripsi :  
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FRAUDULENT  
FINANCIAL REPORTING DENGAN PERSPEKTIF FRAUD PENTAGON  
(Studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2015-2017)  
Dosen Pembimbing : Dr. Ahim Abdurahim, M.Si, SAs, AK, CA  
Menyatakan bahwa,

1. Bersedia/~~tidak bersedia~~\* bekerjasama dengan dosen pembimbing untuk mengembangkan skripsi menjadi naskah publikasi yang layak untuk diterbitkan di jurnal/prosiding yang dituju
2. Bersedia/~~tidak bersedia~~\* menjadikan dosen pembimbing sebagai penulis pertama dalam naskah publikasi yang telah diolah dan diformat ulang sesuai ketentuan jurnal/prosiding yang dituju

Demikian surat persetujuan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalaamu'alaikumwr. wb.

Yogyakarta, 7 Januari 2020

Pembimbing Skripsi,

Mahasiswa,

(Dr. Ahim Abdurahim, M.Si, SAs, AK, CA  
NIK. 1970 1126 199603 193 053

(Dwi Lucky F.P.)

Mengetahui,



(Dr. Ahim Abdurahim, M.Si, SAs, AK, CA)  
NIK. 1970 1126 199603 193 053

\*coret yang tidak perlu